AL-MUJAHIDAH: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Journal Home Page: https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/almujahidah/index.php/Al-mujahidah/
Vol.7, No.2 (2026): Mei-Oktober
Profikx Nomber DOI: 10.51806

p-ISSN: 2774-3314
e-ISSN: 2775-0841

IMPLEMENTASI METODE *DRILL UNTUK* MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 6-7 TAHUN

Wury Novia Arifatunnisa
Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: jagoclass@gmail.com

Article Info

Article history:
Submit: 29 08, 2026
Accepted: 28 10, 2026
Publish: 31 10, 2026

Keywords:
Implementing, Driil Method, Beginning Reading

ABSTRACT

This study aims to implementing the drill method to develop early reading skills in children aged 6-7 years. The research employed a qualitative method with a case study approach. The subject of this research was a first-grade teacher at MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga. Data collection techniques included in-depth interviews and observations. The data analysis process consisted of data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study revealed that the teacher's strategies in implementing the drill method to enhance early reading skills in children aged 6-7 years included: first, introducing letters and sounds; second, practicing syllables; third, reading simple words; fourth, instructing children to read a few words or short sentences daily; and fifth, providing supplementary reading books. The challenges faced by the teacher in implementing the drill method stemmed from the diverse characteristics of the children.

Kata Kunci:
Implementasi, Metode Driil, Membaca Permulaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan metode *drill* untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 6-7 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalag guru kelas 1 di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Strategi guru dalam mengimplementasikan metode drill untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 6-7 tahun meliputi; pertama, mengenalkan huruf dan suara; dua, latihan suku kata; tiga, membaca kata sederhana; empat, mengintruksi anak untuk membaca beberapa kata atau kalimat pendek setiap hari; lima, memberi buku bacaan pendamping. Tantangan yang dihadapi guru dalam dalam mengimplementasikan metode drill adalah karakteristik anak yang beragam

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
Copyright (c) 2026 Wury Novia Arifatunnisa

PENDAHULUAN

Usia 6-7 tahun merupakan masa transisi anak dari masa prasekolah ke masa operasional (sekolah). Pada usia ini pertumbuhan jasmani dan rohani anak dianggap sudah cukup matang sehingga dianggap mampu untuk merima pengajaran dan memperoleh keterampilan dasar seperti membaca (Sovia, 2021). Pada fase ini juga anak-anak menggunakan bahasa mereka untuk mengkomunikasikan tentang gagasan-gagasan yang lebih kompleks dan asbtrak serta jug memperdalam kemampuan membaca dan menulis mereka (Patte, 2023). Maka dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan membaca merupakan fondasi utama anak dalam perekmbangan literasi yang mempunyai peran penting dalam membangun keterampilan membangun kognitif, bahasa dan komunikasi.

Membaca dalam makna yang sempit diartikan sebagai kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sedangkan dalam arti luasnya diartikan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memeproleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu yang diikuti oleh penilaian keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu(Riyanti, 2021). Membaca juga diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan berbagai lambing atau huruf yang ada untuk menganalisa, mengerti, dan mengetahui mengetahui lambing atau huruf yang dimiliki dan dipelajari menjadi bermakna (Bastin, 2022). Maka dari definisi di atas membaca merupakan proses seseorang mendapatkan pengetahuan atau pesan dari apa yang penulis salirkan kepada orang lain secara tertulis.

Sedangkan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan bagi anak dalam menyerap sebuah gagasan dan menuangnya kembali menjadi sebuah pengetahuan yang nyata(Indonesia, 2022). Menurut pendapat lain membaca permulaan diartikan sebagai tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal symbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, dimana tahap ini menjadi fondasi untuk anak agar mampu melanjutkan membaca permulaan (Sumanty, 2020). Maka dari uraian di atas dapat kita ketahui kemampuan anak untuk mengeja, melihat dan mengucapkan lambing-lambang atau huruf yang akan dihasilkan melalui ucapan denhan memperhatikan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, kelancaran dan kejelasan suara. Aspek membaca permulaaan meliputi lafal, kelancaran, kejelasan suara dan indicator membaca permulaan anak usia 6-7 tahun meliputi menggunakan ucapan yang tepat, menggunakan frasa yang tepat, menggunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami dan menguasai tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru.

Namun, setelah dilakukan observasi pada anak usia 6-7 tahun di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga masih ditemukan anak mengalami kesulitan dalam kemampuan membacanya seperti tidah mengetahui huruf konsonan maupun vokal, sering terbalik dalam mengeja kata, dan mudah lupa dengan huruf yang baru diajarkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriana et al., 2023) anak usia 6-7 tahun mengahadapi kesulitan membaca permulaan seperti mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak memiliki arti dan kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Pada penelitian lain dibahas lebih kompleks tentang kesulitan membaca anak usia 6-7 tahun yang meliputi siswa belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata demi kata, belum bisa membaca huruf diftong,kluster dan diagraf, belum bisa membaca huruf konsonan, belum mampu membaca huruf vokal, pengulangan,

pemprafase yang salah dan belum mengenal makna kata(Rahma & Dafit, 2021). Maka darai itu, seorang guru harus mampu menentukan metode yang efektif agar mampu membantunya untuk mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi anak didiknya. *Drill* merupakan salah satu metode yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh(Sumanty, 2020) menunjukkan bahwa metode drill yang dilaksanakan dalam tiga tahap selama tiga bulan dan dipadukan dengan strategi kacamata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Hoerudin, 2023) menunjukkan bahwa kesulitan belajar anak dalam mata pelajatan Bahsa Indonesia materi membaca dapat diatasai dengan menggunakan metode *drill*.

Metode *drill* merupakan latihan dengan praktik yang dilakukan secara terus menurus atau berkelanjutan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang telah dipelajari (Amin & Sumendap, 2022). Pendapat lain mengatakan bahwasanya metode *drill* merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan atau menampilkan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar tetap terampil dan menguasai pelajaran(Aryati, 2023). Metode *drill* juga diartikan sebagai metode untuk menyajikan materi pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Maka dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan latihan untuk melatih keterampilan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik. Adapun indicator implementasi metode *driil* meliputi (1) kegiatan guru, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru seperti ; (a) mempersiapkan pertanyaan atau perintah (b) mengajukan pertanyaan secara lisan dan tertulis atau mengintruksi anak untuk melakukan sesuatu (c) mengajukan kembali berulang ulang pertanyaan atau perintah yang diajukan. (2) kegiatan yang dilakukan anak meliputi ; (a) mendengarkan dengan seksama perintah atau pertanyaan yang berikan guru untuk dirinya, (b) menjawab secara lisan, tertulis atau melakukan sesuai instruksi yang diperintahkan oleh gurunya, (c) mengulang kembali jawaban atau gerakan sesuai permintaan yang guru instruksikan, (d) mendengarkan perintah selanjutnya(Amin & Sumendap, 2022). Pemilihan metode *driil* ini dipertimbangkan karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya pengertian anak lebih luas melalui latiahan yang berulang, karena menjadi kebiasaan anak menjadi siap menggunakan ketetrampilannya, hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan, anak memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar

Untuk menentukan keberhasilan metode *drill* ini maka seorang guru harus merancang dan menerapkan strategi yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Strategi merupakan serangkaian keputusan ataupun tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk emmbantu tercapainya tujuan tertentu (Ilyas et al., 2023). Strategi juga diartikan sebagai ragkaian urutan atas sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam batasan waktu tertentu sehingga dapat dilihat hasilnya setelah diterapkan(Angin et al., 2022).

Maka yang dinamakan strategi guru adalah usaha guru untuk mewariskan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa terlibat dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Karena dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangnkan

agar anak terarik dan termotivasi untuk membaca. Dari latar belakang di atas maka dirumuskan pertanyaan: bagaiaman stratetgi dalam mengimplementasikan metode *drill* untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia 6-7 tahun?

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuaitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali sebuah fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode yang telah ditentukan(Assyakurrohim et al., 2023). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif Kutowinangun Kota Salatiga Jwa Tenah. Subjek penelitian ini meliputi dua guru yang mengajar di kelas 1.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan unutk mengetahui secara rinci terkait bagaiamana stratetgi tersebut diterapkan. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan stratetgi dan perkembangan kemampuan membaca siswa. Sedangkan analisis daa menggunakan Miles dna Huberman dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Wahid et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *drill* dalam pengajranya berfokus pada latihan berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan. Metode ini efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaaan anak usia 6-7 tahun membutuhkan pengulangan agar otak mereka dapat menginternalisasi pola-pola baru. Hal ini sejalan dengan yang oleh Guru kelas 1:
"Kan metode *drill* ini modelnya mengulang-mengulang terus dan dilakukan secara konsisten sampai anak itu bisa untuk melakukan dengan sendirinya. Saya menilai cara ini efektif karena kan anak usia 6-7 tahun ini masuk tahap perkembanan kognitif dan bahasa sehingga membutuhkan banyak latihan agar terbiasa mengenali huruf, suku kata, hingga membentuk kata."

1. Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Metode Drill Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 6-7 Tahun

   Strategi guru dalam mengimplementasikan metode *driil* ini meliputi (1) mengenalkan huruf dan suara : guru mengenalkan huruf beserta bunyinya dan setiap hari anak anak mengulang huruf dan suaranya sampai lancar (2) latihan suku kata: guru melanjutkan untuk melatih susku kaya (3) membaca kata sederhana: saat anak dirasa sudah dirasa mampu, maka selantunya memberi intruksi kepada siswa untuk membaca kata-kata sederhada (4) mengintruksi anak untuk membaca beberapa kata atau kalimat pendek setiap hari. (5) buku bacaan pendamping: menyediakan buku-buku sederhana dengan gambar agar latihan tidak jenuh dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan yang guru kelas 1 paparkan :

   "Pertama-tama saya mulai dengan mengenalkan huruf dan bunyinya. Kemudian kalau anak sudah bisa ya saya lanjut ke suku kata misalnya kombinasi sederna "ba", "bi", "bu"secara berulang sampai anak-anak bisa. Kalau suku kata sudah bisa ya saya lanjutkan untuk membaca kata yang sederhana contoh "mama" "mata" "buku" seperti

itu. Ya diusahakan setiap hari untuk tetap memabca ya sedikit-sedikit ndakpapa sala konsisten aja. Kemudian agar menarik ya saya berikan buku latihan membaca yang bergambar kadang kadang jug asaya prinkan agar anak tidak bosan disuruh membaca terus."

2. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Metode Drill Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Usia 6-7 Tahun

   Tentunya sesuatu yang kita lakukan tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi. Seperti saat mengimplemnetasikan metode *drill* ini untuk mengembangkan kemampuan anak juga ada tantanagn yang aharus dihadapi. Tantangan yang guru hadapi seperti karakristik anak yang beragam, ada anak yang pemahamanya tinggi dan ada anak yang memiliki pemahaman yang rendah dan juga karakteristik anak usia 6-7 tahun yang masih membutuhkan tenaga ekstra. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas 1:

   "Tantangannya ya anak ada yang langsung paham tapi ada juga yang lama,terus kalau umur segini kan anak masih aktif gerak kesana kesini, yang satu di inagtkan yang satunya lagi malah mulai. Jadi membutuhkan tenaga lebih"

PEMBAHASAN

Metode drill berfokus pada latihan berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa metode *drill* merupakan latihan dengan praktik yang dilakukan secara terus menurus atau berkelanjutan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang telah dipelajari (Amin & Sumendap, 2022). Metode *drill* efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaaan anak usia 6-7 tahun membutuhkan pengulangan agar otak mereka dapat menginternalisasi pola-pola baru.

Strategi guru dalam mengimplementasikan metode drill untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 6-7 tahun meliputi: (1) mengenalkan huruf dan suara, (2) latihan suku kata, (3) membaca kata sederhana, (4) mengintruksi anak untuk membaca beberapa kata atau kalimat pendek setiap hari. (5) memberi buku bacaan pendamping. Strategi yang diterapkan sejalan dengan langkah-langkah penerapan metode *driil* yang meliputi meliputi (1) kegiatan guru, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru seperti; (a) mempersiapkan pertanyaan atau perintah (b) mengajukan pertanyaan secara lisan dan tertulis atau mengintruksi anak untuk melakukan sesuatu (c) mengajukan kembali berulang ulang pertanyaan atau perintah yang diajukan. (Amin & Sumendap, 2022). Tantangan yang dihadapi guru dalam dalam mengimplementasikan metode drill untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 6-7 tahun adalah karakteristik anak yang beragam.

SIMPULAN

Metode drill berfokus pada latihan berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan. Dalam mengimplementasikan metode drill untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 6-7 tahun meliputi : (1) mengenalkan huruf dan suara, (2) latihan suku kata, (3) membaca kata sederhana, (4) mengintruksi anak untuk membaca beberapa kata atau kalimat pendek setiap hari. (5) memberi buku bacaan pendamping. Tantangan yang

dihadapi guru dalam dalam mengimplementasikan metode drill adalah karakteristik anak yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *Model Pembelajaran Kontenporer*. Pusat Penerbit LPPM.

Andriana, E., Rokmanah, S., & Meisaroh, S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Serang 11. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 583–594. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1975

Angin, S. P. B. P., Affan, S., & Syahfitri, D. (2022). Aalisis Startegi Guru dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Era Covid-19 di Kelas X MAS Jam'iyah Muhamadiyah Tanjung Putra. *Edu Society : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Pengabdian Kepada Mayarakat*, *2*, 528–543.

Aryati, A. (2023). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Bumi Aksara.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. *3*(1), 1–9.

Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahson Bastin Publishing.

Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode. *Jurnal Primary Edu*, *1*(3), 1–15.

Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *Model Pembelajaran Kontenporer*. Pusat Penerbit LPPM.

Andriana, E., Rokmanah, S., & Meisaroh, S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Serang 11. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 583–594. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1975

Angin, S. P. B. P., Affan, S., & Syahfitri, D. (2022). Aalisis Startegi Guru dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Era Covid-19 di Kelas X MAS Jam'iyah Muhamadiyah Tanjung Putra. *Edu Society : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Pengabdian Kepada Mayarakat*, *2*, 528–543.

Aryati, A. (2023). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Bumi Aksara.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. *3*(1), 1–9.

Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahson Bastin Publishing.

Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode. *Jurnal Primary Edu*, *1*(3), 1–15.

Ilyas, A., Iswahyudi, M. subhan, Waty, E., Munawar, A., Irmadiani, N. D., Dagustani, D., Marinda, S., Aulia, I., & Barlian, A. (2023). *Manajemen Strategis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Indonesia, U. P. (2022). *Jurnal basicedu*. *6*(3), 5388–5396.

Patte, I. B. (2023). *Anakku Bingung Bahasa? : Paduan Mudah Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Bahasa Inggris*. Stiletto Book.

Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 397–410. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Bahasa*. Penerbit K-Media.

Sovia, E. (2021). *Buat Anak Anda Jago Eksakta!* DIVA Press.

Sumanty, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *4*(3), 819–836. https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.114